

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Artikel Jurnal Sugito, UNY tahun 2016 yang berjudul “*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kualitas proses belajar yang signifikan antara model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran berbasis alam.⁷
2. Artikel Jurnal Betti Yulia Wulansari, Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2017 yang berjudul “*Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan*”. Hasil penelitian bahwa salah satu cara menanamkan anak dengan karakter peduli lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis alam. model pembelajaran berbasis alam berusaha mendekatkan anak dengan alam, peduli kelestarian lingkungan, dan belajar menjaga lingkungan alam mereka.⁸
3. Skripsi Ike Wahyu Delesia, UNM tahun 2014 yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di SD Alam Al-Ghifari Blitar)*”. Hasil penelitian diketahui bahwa:

⁷ Sugito, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* , Volume 03 Nomor 01 (2016), hal. 16-27.

⁸ Betti Yulia Wulansari, “Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan,” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* , Volume 05 Nomor 02 Juli, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), hal. 95-105

1. Mengimplementasikan pembelajaran berbasis alam untuk membentuk karakter peserta didik di SD Alam Al-Ghifari menerapkan prinsip “Cinta Allah, Cinta Alam, dan Cinta Islam”. 2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di SD Alam Al-Ghifari dilakukan setiap waktu baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menerapkan karakter mandiri, jujur, kesadaran terhadap lingkungan, religius, tanggungjawab, kerja sama dan sebagainya.⁹

Kesimpulan dari ketiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian (a) meneliti tentang pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa, penelitian (b) meneliti alternatif pengembangan karakter peduli lingkungan melalui alam, dan penelitian (c) mengetahui pembelajaran berbasis alam dapat digunakan untuk pembentukan karakter peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama menggunakan metode pembelajaran berbasis alam, tapi yang membedakan adalah variabel yang lain dimana penelitian (a) tentang peningkatan proses belajar siswa (b) karakter peduli lingkungan (c) tentang pembentukan karakter. Sedangkan pada penelitian ini memilih judul penerapan pembelajaran berbasis alam dan yang membedakan adalah pada penelitian ini fokus tertuju pada strategi dalam meningkatkan motivasi siswa MI Alam *Islamic Center* di Ponorogo. Oleh karena itu penelitian ini belum ada yang meneliti sebelumnya.

⁹ Ike Wahyu Delesia, “*Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*”, (Blitar: tidak diterbitkan, 2014), hal. 97

B. Landasan Teori

1. Strategi Peningkatan Motivasi Belajar

a. Strategi

Kata strategi dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti taktik, atau ilmu menggunakan sumber dana manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam berperang, atau rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam berperang.¹⁰

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani sebagai kata benda, “*strategos*” merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, “*stratego*” berarti *to plan* (merencanakan).¹¹

Sedangkan strategi menurut Wina Sanjaya ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien, yang sifatnya masih umum dan dibutuhkan sebuah metode. Adapun metode yaitu cara yang digunakan oleh seseorang untuk menerapkan suatu rencana yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian teknik ialah gaya yang digunakan seseorang dalam menggunakan

¹⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 2006), hal. 605.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 3.

metode atau teknik yang sifatnya individual. Dan yang terakhir, model adalah penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.¹²

Berdasarkan pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi berkaitan dengan pola umum dan masih berupa tahapan kegiatan atau prosedur. Dalam hal ini strategi meningkatkan motivasi belajar siswa berarti cara yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹³

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.¹⁴ Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁵ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hal. 67.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 71.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 1.

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 101.

tertentu¹⁶, sehingga seseorang tertarik atau mau melakukan sesuatu, dan jika tidak suka dia tidak akan melakukan sesuatu tersebut.

Semua pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu motivasi Intrinsik berupa keinginan untuk mencapai cita-cita dan motivasi ekstrinsik berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁷

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti motivasi ekstrinsik di MI Alam *Isamic Center* Ponorogo.

c. Strategi Meningkatkan Motivasi

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:¹⁸

- 1) Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam.
- 2) Menjadikan siswa peserta aktif.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 75.

¹⁷ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 23.

¹⁸ Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 321–325.

- 3) Membuat tugas yang menantang namun realistis dan sesuai.
- 4) Menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- 5) Memberikan tugas secara proporsional.
- 6) Guru melibatkan diri untuk membantu siswa mencapai hasil.
- 7) Memberikan petunjuk kepada para siswa agar sukses dalam belajar.
- 8) Menghindari kompetensi antar pribadi.
- 9) Memberikan masukan dan membimbingnya.
- 10) Menghargai kesuksesan dan keteladanan.
- 11) Antusias dalam mengajar.
- 12) Menentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa.
- 13) Memberikan penghargaan untuk memotivasi.
- 14) Menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas.
- 15) Menghindari penggunaan ancaman.
- 16) Menghindari komentar buruk.
- 17) Mengenali minat-minat siswa.
- 18) Peduli dengan siswa-siswa.

d. Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia telah dapat menunjukkan

perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang telah diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Belajar itu sendiri secara sederhana dapat diberi definisi sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas di sini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif) dan karsa (psikomotor).¹⁹

2. Pembelajaran Berbasis Alam

a. Pembelajaran

1) . Pengertian Pembelajaran

¹⁹ Darmani, *Mengenal Psikologi Anak* (Ponorogo: WADE Group, 2019), hal. 57–58.

Pembelajaran sering didefinisikan sebagai perubahan perilaku manusia karena adanya pengalaman atau masukan informasi.²⁰ Pembelajaran juga dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses pengubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran ketrampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar.²¹

Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

²⁰ Qais Faryadi, *Pedoman Mengajar Efektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 2.

²¹ Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Pers, 2003), hal. 37.

pada suatu lingkungan belajar.²² Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar.²³

2) Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan kegiatan penting yang perlu diketahui oleh seorang guru. Dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran, seorang guru dapat membuat acuan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁴

b. Alam

1) Arti Alam

Menurut etimologi, “alam atau sains” berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti pengetahuan. Dengan demikian, sains dapat diartikan situasi atau fakta mengetahui, sepadan dengan *knowledge* yang berarti pengetahuan. Sebagian kalangan mengartikan sains adalah ilmu pengetahuan yang teratur (sistematik) yang dapat diuji kebenarannya.²⁵

²² Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hal. 77.

²³ Nurdyansyah dan Eni Fahriyurul, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 1–2.

²⁴ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 139.

²⁵ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11.

Sains merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata-mata, misal sains fisika, kimia, biologi, astronomi, termasuk cabang-cabang yang lebih detail lagi seperti hematologi (ilmu tentang darah), entomologi, zoologi, botani, cardiologi, meterologi (ilmu tentang kajian cuaca), dan lain-lain.²⁶

2) Prinsip Model Pembelajaran Berbasis Alam

Prinsip model pembelajaran berbasis alam adalah sebagai berikut:²⁷

- a) Belajar tentang alam, artinya pembelajaran berbasis alam mempelajari konsep-konsep alam sebagai materi pembelajaran.
- b) Belajar menggunakan alam, artinya model pembelajaran berbasis alam menggunakan sumber belajar yang ada di alam.
- c) Belajar bersama alam, artinya model pembelajaran berbasis menggunakan lingkungan alam.

3) Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Alam

Model pembelajaran berbasis alam bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar dalam pendidikan MI dan secara spesifik tujuan model pembelajaran berbasis alam adalah sebagai berikut:²⁸

²⁶ Dian Eka Nidyawati, "Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Volume 06 Nomor 04 (Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2014), hal. 95-96

²⁷ Betti Yulia Wulansari, "Model Pembelajaran Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan...", hal. 20

²⁸ *Ibid...*, hal.47

- a) Menyediakan pengalaman nyata bagi peserta didik.
 - b) Menyediakan lingkungan belajar yang kaya.
 - c) Menyediakan peserta didik waktu yang memadai dan berkesinambungan.
 - d) Memfasilitasi proses belajar peserta didik.
 - e) Memfasilitasi belajar peserta didik melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya.
 - f) Memfasilitasi pembelajaran individual untuk peserta didik.
 - g) Menyediakan kesempatan peserta didik mengembangkan aspek perkembangan nilai agama, fisik, kognitif, bahasa, dan seni.
 - h) Membantu mengembangkan kemampuan peserta didik di bidang kelestarian alam.
- 4) Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Alam

Model pembelajaran berbasis alam bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan proses belajar peserta didik dalam pendidikan. Secara spesifik model pembelajaran berbasis alam sebagai berikut:²⁹

- a) Peserta didik mendapatkan pengalaman yang nyata.
- b) Peserta didik mendapatkan lingkungan belajar yang kaya materi.
- c) Peserta didik mendapatkan waktu yang memadai.

²⁹ S.L Izzati dan E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Tadbir Muwahid* Volume 02 Nomor 01, (Bandung: Muwahhi, 2017), hal. 59-60

- d) Peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui proses belajar.
- e) Peserta didik mendapatkan informasi baru melalui orang dewasa dan teman sebaya.
- f) Peserta didik mendapat kesempatan belajar sesuai karakteristik perkembangannya.
- g) Peserta didik memiliki pengetahuan tentang kelestarian alam.

